Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20370-20376

PENDIDIKAN POLITIK BAGI MAHASISWA MELALUI PENGUATAN LITERASI DIGITAL (STUDI MAHASISWA PRODI ILMU POLITIK UIN RADEN FATAH PALEMBANG)

Shelly Kurnia[1], Kun Budianto[2], Hatta Azzuhri [3]
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik , Universitas Raden Fatah Palembang
Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri,Palembang,Indonesia.
shellykurnia69@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendidikan politik bagi mahasiswa melalui penguatan literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pendidikan politik oleh Herman Giesecke yaitu Bildungwissen, Orientierungwissen, verhaltungwissen, dan aktionwissen. Hasil penelitian menunjukan bahwasanya literasi digital sangat berperan besar dalam pendidikan politik bagi mahasiswa, dimana dengan literasi digital yang kuat maka pemahaman pendidikan politik bagi mahasiswa lebih meningkat, baik dari segi pemikiran kritis, cara berargumentasi, berdiskusi dll. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwasanya literasi digital mahasiswa juga selain membantu mahasiswa memahami mengenai konsep dasar politik juga membantu mahasiswa dalam menyikapi berita hoaks dan propaganda politik yang beredar. Studi ini menunjukan bahwasanya pentingnya meningkatkan literasi digital mahasiswa untuk memahami konsep dasar dari pendidikan politik.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendidikan Politik, Mahasiswa, Politik.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of political education for university students through the strengthening of digital literacy. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The theoretical framework used in this study is Herman Giesecke's theory of political education, which consists of Bildungwissen, Orientierungwissen, Verhaltungswissen, and Aktionswissen. The results of the study indicate that digital literacy plays a significant role in political education for students. Strong digital literacy enhances students' understanding of political education, particularly in terms of critical thinking, argumentation skills, and discussion abilities. Furthermore, the findings show that digital literacy not only helps students comprehend basic political concepts but also enables them to respond critically to political hoaxes and propaganda circulating in digital media. This study highlights the importance of improving students' digital literacy in order to strengthen their understanding of the fundamental concepts of political education.

Keywords: Digital Literacy, Political Education, University Students, Politics

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam diri manusia dan kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, sikap, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks sosial dan politik yang semakin dinamis, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif warga negara(Fadli, 2020). Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas proses transfer ilmu pengetahuan di ruang kelas, melainkan

sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan moral, serta pengembangan kemampuan analitis untuk memahami berbagai persoalan publik. Tantangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta arus informasi yang begitu cepat menuntut sistem pendidikan untuk mampu menyiapkan peserta didik yang adaptif, kritis, dan berdaya saing, sekaligus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kebangsaan(Nurbaya, 2024). Oleh karena itu, pendidikan menjadi landasan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan nasional maupun kehidupan demokratis.

Dalam hal ini masih banyak mahasiswa yang belum memiliki literasi digital mengenai politik yang baik. Banyak dari mereka yang belum memahami isu-isu politik terkini, tidak aktif berdiskusi tentang politik, belum mampu menganalisis kebijakan politik dengan baik dan juga belum mampu membedakan berita hoaks yang beredar di media sosial. Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius bagi Prodi Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan berkontribusi dalam kegiatan politik secara nyata(Budianto, 2024).

Kondisi dimana masih banyaknya mahasiswa program studi ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang yang masih kurang dalam kemampuan literasi digital, kurang aktif dalam diskusi politik,belum mampu menganalisis kebijakan politik serta membedakan berita hoaks yang beredar di masyarakat. Hal ini bisa jadi diakibatkan karena pembelajaran di kampus masih banyak berfokus pada teori dan kurangnya mahasiswa dalam literasi digital dimana kemampuan literasi digital mahsiswa dapat memabantu mahasiswa dalam berfikir kritis dan memahami isu terkini mengenai politik serta meningkatkan pengetahuan politik mereka (Budianto, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam meningkatkan literasi digital mereka. Dengan begitu, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga bisa menganalisis dan memahami kebijakan politik serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari(Saptadi, 2016).

KERANGKA TEORI

Pada penelitian ini menggunakan Teori Pendidikan politik dari Herman Giesecke seorang yang ahli didaktik, pendidik dan politikus asal jerman menyebut pendidikan politik sebagai "politische bildung ist bildungwissen, orientierungswissen, verhaltungweissen und aktionswissen"(Azzuhri, 2022). Dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Bildungwissen

   Bildungwissen mengatakan mengetahui dan memahami gambaran manusia dan perkembangannya, serta gambaran kebudayaan bangsa sendiri. Sehingga orang lebih sadar akan kekuatan dan kemampuan bangsa sendiri, sadar dengan identitas bangsa sendiri, mempunyai rasa percaya diri yang kuat, menghapuskan rasa rendah diri terhadap bangsa lain, serta percaya kekuatan bangsa sendiri. Berdasarkan satu visi kemanusiaan tertentu/menschanschaung, bagi Indonesia(Azzuhri, 2022),Menschanschaung ini adalah Pancasila. kemudiaan digunakan sebagai landasan dari pendidikan politik, kemudian dijadikan ancang-ancang sebagai penyusunan teori tentang pendidikan politik. dalam hal ini Bildungwissen juga dapat diartikan pengetahuan atau pemahaman mendasar mengenai konsep dasar dari Pendidikan politik bagi mahasiswa.

b. Orientierungwissen

   Artinya berorientasi pada paham kemanusiaan dan dapat memberikan kebaikan, kemakmuran, kebahagiaan, serta kesejahteraan dan keadilan bagi setiap warga negara dan umat manusia.Pendidikan politik wajib melaksanakan pendekatan kepada setiap orang. Pada unsur perasaan emosi, ambisi. harapan, serta aspirasi, dan kebutuhannya, ringkasannya dalam visi total/global dari setiap manusia, sosialitas, individualitas serta moralitas yang termasuk di dalamnya. Faktor sosialitas dengan sendirinya akan mengait dharma bakti seseorang di lingkungan sekitar, sesama manusia dan masyarakatnya(Azzuhri, 2022). Dalam skripsi ini orientierungwissen dapat di artikan sebagai kemampuan orientasi dan penilaian mahasiswa terhadap Pendidikan politik.

c. Verhaltungsweisen

Yaitu menunjuk atau mengarah-arahkan pada tingkah laku pemahaman hukum, norma, tata tertib dan semua peraturan yang sah untuk mengatur tingkah laku politik. Tujuannya ialah agar pelaku politik menjadi lebih cermat dan menjadi lebih arif bijaksana dalam menanggapi kondisi politik yang ada. Dengan cara mengendalikan perilaku sendiri atas pertimbangan hati nurani yang sesungguhnya. Sehingga membuat seseorang menjadi tidak salah dalam bertindak, tidak egoistis egosentris, serta tidak menjadi "political animal". Menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan kesusilaan. Pada skripsi ini velhaltungwissen merujuk kepada sikap dan prilaku mahasiswa dalam menyikapi berita politik yang beredar.

d. Aktionwissen
yaitu mau berbuat atau beraksi, dapat bertingkah laku atau berbuat politik secara cermat, tepat dan benar, serta didukung dengan prinsip yang berkeadilan dan kebenaran, juga di dahului oleh refleksi obyektif serta pengetahuan yang kritis. Aktionwissen dalam hal ini dapat di artikan juga sebagai Tindakan atau partisipasi nyata mahasiswa dalam dunia politik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan dari pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan peneliti yaitu metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu masalah kedalam penulisan, sehingga dapat dikaji lebih dalam dan juga menyangkut fenomena kontemporer atau terkini yang sedang marak terjadi. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mengevaluasi hasil akhir dari pembelajaran tetapi juga menelusuri bagaimana pengalaman belajar mahasiswa terbentuk, bagaimana interaksi dalam proses pembelajaran terjadi, serta bagaimana pemahaman dan sikap politik mahasiswa berkembang selama proses tersebut berlangsung melalui penguatan literasi digital.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh secara langsung dari partisipan mahasiswa prodi ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dosen pengampu mata kuliah terkait, serta pihak akademik yang berperan dalam merancang atau mengimplementasikan kurikulum. Wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan wawancara. . Pada penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen, literatur, jurnal ilmiah prodi, dan artikel, yang digunakan untuk memperkuat analisis teoritis dan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa dosen dan mahasiswa prodi ilmu politik fisip mengenai Pendidikan politik bagi mahasiswa melalui penguatan literasi digital peneliti memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Pendidikan politik yang dikemukakan oleh Herman Giesecke seorang yang ahli dalam pendidikan dan juga seorang politikus asal jerman dalam teori yang dikemukannya herman menyebut ada empat teori yaitu, Bildungwissen (pengetahuan dasar atau pemahaman konseptual) teori ini menjelaskan bahwasanya literasi digital ada untuk memperkuat pemahaman mahasiswa pada pengetahuan dasar dan pemahaman konseptual mengenai Pendidikan politik, Orientierunggwissen (kemampuan orientasi dan penilaian) yaitu kemampuan mahasiswa menilai dan mengorintasikan informasi politik yang benar dan salah , Verhaltungsweisen (sikap dan prilaku) dimana literasi digital dapat membentuk sikap dan prilaku mahasiswa dalam mengonsumsi informasi politik yang beredar di media sosial, dan aktionwissen (tindakan dan partisipasi nyata) diaman literasi digital menjadi wadah mahasiswa untuk melakukan tindakan dan partisipasi nyata mahasiswa dalam Pendidikan politik.

4.1 Pendidikan politik bagi mahasiswa melalui penguatan literasi digital pada mahasiswa prodi ilmu politik Uin Raden Fatah Palembang

Pendidikan politik bagi mahasiswa melalui penguatan literasi digital di prodi illmu politik sudah sangat baik dimana prodi ilmu politik sedari dulu sudah memasukan mata kuliah literasi digital pada krs mahasiswa di semester tiga, dimana mahasiswa diperkenalkan mengenai literasi digital dan media sosial walaupun pastinya banyak mahasiswa yang sudah paham mengenai media

sosial dan literasi digital, prodi ilmu politik lebih memberikan arahan untuk meningkatkan literasi digital bagi mahasiswanya terutama dalam pendidikan politik. di era yang serba digital sekarang tentunya mahasiswa sudah sangat pandai dalam menggunakan media sosial dan aplikasi yang mempermudah dalam proses pembelajaran seperti AI. Mata kuliah literasi digital hadir untuk membantu meningkatkan pemahaman penndidikan politik melalui penguatan literasi digital dan juga meningkatkan pemikiran kritis, sikap dan tanggung jawab mahasiswa dalam menyikapi berbagai macam berita hoaks yang beredar, penggiringan opini publik dan juga propaganda politik. dengan penguatan literasi digital juga mahasiswa dapat lebih aktif dalam diskusi kelas dan dapat lebih kritis dalam menanggapi suatu hal seperti berita viral yang beredar di media sosial.

4.1.1 Bildungwissen (pengetahuan dasar atau pemahan konseptual

Sebagaimana yang dinyatakan dalam teori Herman Giesecka bahwasanya bildungwissen (pengetahuan dasar atau pemahan konseptual) dalam hal ini apakah literasi digital meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar dari politik seperti demokrasi hak dan kewajiban warga negara serta sistem politik di indonesia melalui media digital. Literasi digital membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dasar politik seperti demokrasi, partisipasi politik, kekuasaan, negara, dan kebijakan publik dengan cara yang lebih kontekstual, aktual, dan mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi digital, mahasiswa tidak hanya bergantung pada buku teks atau penjelasan teoritis di kelas, tetapi juga mampu mengakses berbagai sumber informasi politik dari media daring, jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional, portal berita, hingga diskusi publik di media sosial. Dalam konteks demokrasi, misalnya, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan berpendapat, keterbukaan informasi, akuntabilitas pemerintah, dan partisipasi warga negara dijalankan atau justru dilanggar melalui peristiwa politik yang terjadi di ruang digital. Literasi digital membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber, membandingkan berbagai sudut pandang, serta memahami perbedaan antara fakta, opini, dan propaganda politik, sehingga konsep demokrasi tidak dipahami secara normatif semata, tetapi juga secara kritis dan empiris. Selain itu, melalui analisis konten digital seperti kampanye politik daring, debat publik, petisi online, dan gerakan sosial di media sosial, mahasiswa dapat memahami bagaimana demokrasi bekerja dalam praktik, termasuk dinamika kekuasaan, peran aktor politik, serta hubungan antara negara dan masyarakat sipil. Literasi digital juga membantu mahasiswa menyadari tantangan demokrasi modern, seperti polarisasi politik, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan manipulasi opini publik, sehingga mereka mampu mengaitkan konsep-konsep dasar politik dengan realitas politik kontemporer. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual mahasiswa terhadap demokrasi dan konsep dasar politik lainnya, tetapi juga membentuk cara berpikir yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang hidup di era digital.

4.1.2Orientierungwissen (kemampuan oreintasi dan penilaian)

Selanjutnya yaitu orientierungwissen (kemampuan oreintasi dan penilaian) yang dimana literasi digital apakah dapat membantu mahasiswa dalam menilai dan membedakan informasi politik yang benar seperti hoaks yang beredar di media sosial dan platform digital saat ini dan membentuk sikap kritis dan orientasi nilai politik yang bertanggung jawab. Dalam hal ini banyak mahasiswa yang minim literasi digital sehingga mudah termakan hoaks oleh media masa tanpa mencari tau terlebih dahulu informasi yang valid, pembentukan sikap kritis mahasiswa dan orientasi nilai politik yang bertanggung jawab juga sangat minim dimana mahasiswa juga jadi sangat minim untuk bersikap kritis dan bertanggung jawab mengenai berita hoaks yang mereka sebarkan.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa membentuk sikap kritis dan orientasi nilai politik yang bertanggung jawab di tengah derasnya arus informasi politik di media digital. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi politik, tetapi mampu bersikap selektif, reflektif, dan rasional dalam menerima serta menanggapi berbagai konten politik yang beredar di media sosial, portal berita daring, maupun platform digital lainnya. Literasi digital membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memverifikasi kebenaran informasi, mengenali hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian, serta

memahami kepentingan dan ideologi yang melatarbelakangi suatu narasi politik. Kemampuan ini mendorong mahasiswa untuk tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu politik yang bersifat emosional, manipulatif, atau provokatif, sehingga sikap kritis dapat tumbuh secara alami melalui proses berpikir yang logis dan berbasis data. Selain itu, literasi digital juga membantu mahasiswa membangun orientasi nilai politik yang bertanggung jawab, seperti menjunjung tinggi prinsip demokrasi, toleransi, keadilan, dan etika dalam berpendapat.

Melalui pemahaman etika digital, mahasiswa belajar bahwa kebebasan berekspresi di ruang digital harus diimbangi dengan tanggung jawab moral, penghormatan terhadap perbedaan pandangan, serta kesadaran akan dampak sosial dari setiap informasi atau opini yang disebarkan. Di tengah fenomena polarisasi politik dan echo chamber di media digital, literasi digital mendorong mahasiswa untuk membuka diri terhadap beragam perspektif, melakukan dialog yang sehat, dan menghindari sikap fanatisme politik yang sempit. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya membentuk mahasiswa yang kritis secara intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai politik yang matang dan bertanggung jawab, sehingga mahasiswa mampu berperan sebagai warga negara yang sadar, etis, dan berkontribusi positif dalam kehidupan demokrasi di era digital.

*4.2. **Sejauh mana efektivitas Pendidikan politik melalui penguatan literasi digital bagi mahasiswa prodi ilmu politik Uin Raden Fatah Palembang***

di zaman serba digitalisasi ini salah satu goals prodi ilmu politik ini adalah bagaimana proses pembelajaran bisa di alokasikan kedalam proses digital tetapi hampir 80% materi prodi ilmu politik tidak bisa di digitalkan, jadi media digital itu hanya menjadi salah satu metode atau cara pembelajaran bukan menjadi tujuan pembelajaran. Dilihat dari kurikulum yang digunakan sekarang efektivitas Pendidikan politik sangat menopang dalam pendidikan politik melalui mata kuliah literasi digital dan politik dan teknologi menjadikan mahasiswa pada semester awal sudah mempunyai basik dalam pendidikan politik melalui mata kuliah literasi digital yang menjadikan pendidikan politik melalui penguatan literasi digital ini sangat efektif dalam pendidikan walaupun dalam proses pembelajaran pada prodi ilmu politik ini 80% materinya tidak bisa di digitalisasikan dan hanya menjadi metode pembelajaran bukan menjadi tujuan pembelajaran. Jadi bisa dilihat bahwasanya efektivitas Pendidikan politik bagi mahasiswa melalui literasi digital itu sangat efektiv, seperti menunjang pembelajaran, mengasah kemampuan berfikir kritis,

Efektivitas pendidikan politik melalui penguatan literasi digital bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan merespons fenomena politik yang berkembang di ruang digital secara kritis dan rasional. Penguatan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan politik mahasiswa, khususnya dalam memilah informasi yang valid dan kredibel di tengah maraknya hoaks, disinformasi, serta propaganda politik di media sosial dan platform digital lainnya. Melalui pendidikan politik yang terintegrasi dengan literasi digital, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai sistem politik, demokrasi, dan kebijakan publik, tetapi juga dibekali keterampilan analitis untuk menilai framing media, kecenderungan bias informasi, serta kepentingan aktor politik di balik suatu narasi digital. Hal ini berdampak pada terbentuknya sikap politik yang lebih kritis, terbuka, dan bertanggung jawab, karena mahasiswa mampu merefleksikan informasi politik yang diterimanya sebelum membentuk opini atau mengambil sikap.

4.2.1 Velhatungwissen (sikap dan prilaku)

Selanjutnya yaitu, velhatungwissen (sikap dan prilaku), dalam hal ini bagimana literasi digital dapat mempengaruhi prilaku mahasiswa dalam menyikapi informasi politik seperti kemampuan memilih berita hoaks, propaganda dan opini di media sosial. Pada media sosial terdapat banyak sekali berita yang beredar baik itu berita hoak atau valid serta berbagi macam propaganda yang ada dari kalangan elite politik dan banyaknya argumen politik yang menggiring opini publik sehingga dapat di pertanyakan bagaimana mahasiswa dapat menyikapi hal tersebut dalam era yang serba digital ini.

Penguatan literasi digital berperan sangat penting dalam membentuk sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab mahasiswa dalam mengonsumsi serta menyebarkan informasi politik di ruang digital, terutama di tengah arus informasi yang begitu cepat, masif, dan sering kali tidak terkontrol.

Melalui literasi digital, mahasiswa dibekali kemampuan untuk tidak langsung menerima setiap informasi politik yang muncul di media sosial, tetapi terlebih dahulu melakukan proses berpikir kritis seperti memeriksa sumber informasi, menilai kredibilitas penulis atau media, membandingkan dengan sumber lain, serta memahami konteks dan tujuan dari pesan politik tersebut. Proses ini membantu mahasiswa terhindar dari penyebaran hoaks, disinformasi, dan propaganda politik yang dapat merusak kualitas demokrasi. Selain aspek kritis, literasi digital juga menanamkan kesadaran etis dalam berinteraksi di ruang digital, di mana mahasiswa memahami bahwa kebebasan berekspresi harus disertai dengan tanggung jawab moral, seperti tidak menyebarkan ujaran kebencian, tidak memprovokasi konflik, serta menghormati perbedaan pandangan politik.

4.2.2 Aktionwissen (tindakan dan partisipasi nyata)

Teori selanjutnya yaitu aktionwissen (tindakan dan partisipasi nyata) dalam hal ini literasi digital mendorong mahasiswa untuk berpartisispasi secara nyata melalui tindakan seperti diskusi kelas, kampanye digital melalui media digital serta membuat opini publik. Dalam hal ini juga terdapat strategi pembelajaran yang di terapkan oleh dosen prodi ilmu politik untuk mendorong mahasiswa agar mampu memanfaatkan literasi digital sebagai sarana partisipasi politik secara nyata melalui media digital. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah literasi digital bahwasanya strategi yang digunakan adalah mahasiswa diajak melek digital melalui pembelajaran kelas dan penugasan yang diberikan dosen sesuai dengan krs seperti membuat film dokumenter, membuat karya yang bersifat digital, menulis opini publik, membuat konten edukasi politik yang bermanfaat, mengikuti kampanye digital, mengikuti forum dan diskusi digital melalui media digital, serta melakukan orasi ilmiah,

Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik pada dasarnya menekankan pada pendekatan yang kontekstual, dan partisipatif, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan praktik politik itu sendiri. Dosen dapat mengaitkan materi teori politik dengan isu-isu aktual yang sedang berkembang di masyarakat dan ruang digital, seperti pemilu, kebijakan publik, gerakan sosial, atau dinamika politik lokal dan nasional, agar mahasiswa merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan realitas yang mereka hadapi. Melalui metode diskusi kelompok, debat terstruktur, studi kasus, dan simulasi politik seperti sidang parlemen, pemilu kampus, atau perumusan kebijakan, mahasiswa didorong untuk menyampaikan pendapat, berargumentasi secara rasional, serta belajar menghargai perbedaan pandangan. Selain itu, dosen dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, misalnya dengan menugaskan mahasiswa menganalisis konten politik di media sosial, membuat tulisan opini, podcast, atau kampanye isu berbasis edukasi politik, sehingga partisipasi politik tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dipraktikkan secara langsung.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan politik mahasiswa, karena mahasiswa diberi ruang untuk merancang dan menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan isu publik, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Di sisi lain, peran dosen sebagai fasilitator dan teladan sangat menentukan, terutama dalam menciptakan ruang diskusi yang aman, terbuka, dan inklusif, sehingga mahasiswa tidak takut menyampaikan pandangan politiknya. Dengan strategi pembelajaran yang partisipatif dan reflektif tersebut, mahasiswa tidak hanya terdorong untuk aktif secara intelektual, tetapi juga memiliki keberanian, kesadaran, dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik secara nyata dan konstruktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik bagi mahasiswa melalui penguatan literasi digital pada mahasiswa Program Studi Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang memiliki peran yang sangat penting dan terbukti efektif dalam membentuk pemahaman, sikap, serta partisipasi politik mahasiswa secara komprehensif di era digital. Penguatan literasi digital membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar politik seperti demokrasi, partisipasi politik, kekuasaan, dan kebijakan publik tidak hanya

secara teoritis, tetapi juga secara kontekstual melalui realitas politik yang berkembang di ruang digital. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa mampu mengakses, menyeleksi, dan menganalisis informasi politik secara kritis, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks, disinformasi, propaganda, maupun narasi politik yang bersifat manipulatif. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya sikap kritis, rasional, dan reflektif dalam menyikapi berbagai isu politik, sekaligus menumbuhkan orientasi nilai politik yang bertanggung jawab, seperti menjunjung tinggi prinsip demokrasi, toleransi, etika berpendapat, dan kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas politik di ruang digital. Selain itu, pendidikan politik berbasis literasi digital juga mendorong meningkatnya partisipasi politik mahasiswa, baik dalam bentuk keterlibatan aktif dalam diskusi akademik, produksi dan penyebaran konten politik yang edukatif, maupun partisipasi dalam kegiatan politik kampus dan masyarakat secara sadar dan terinformasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen, seperti pendekatan dialogis, diskusi kritis, analisis isu aktual, pemanfaatan media digital, serta pembelajaran berbasis proyek, turut memperkuat efektivitas pendidikan politik karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar sekaligus mempraktikkan nilai-nilai politik secara nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik melalui penguatan literasi digital merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam membentuk mahasiswa Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang menjadi warga negara yang cerdas secara politik, kritis dalam berpikir, etis dalam bersikap, serta bertanggung jawab dalam berpartisipasi di tengah dinamika kehidupan demokrasi di era digital.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi Program Studi Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, disarankan agar penguatan literasi digital dapat terus diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan politik, baik melalui mata kuliah khusus maupun penguatan pada mata kuliah yang relevan, sehingga mahasiswa memiliki bekal yang memadai dalam memahami dan merespons dinamika politik di ruang digital. Bagi dosen, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual, dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, diskusi, serta praktik pendidikan politik yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

Azzuhri, H. (2022). Pendidikan Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Pada Masyarakat Kota Palembang Di Masa Pandemi. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, *3*(03), 149–155. https://doi.org/10.19109/ampera.v3i03.13515

Budianto, K. (2024). Analysis of Political Education Towards Elementary School Learning Process During The Covid-19. *Journal of Kuasa*, *1*(1), 17–26. https://doi.org/10.22437/kuasa.v1i1.5

Fadli. (2020). Pengantar Ilmu Politik. In *Intruns Publishing* (Vol. 6, Issue August). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Nurbaya. (2024). *Pengantar Pendidikan,*. CV.PUSTAKA INSPIRASI MINANG.

Saptadi, N. T. S. (2016). pendidikan politik. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). PT Sada Kurnia Pustaka. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/